

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Seperangkat hasil yang dihasilkan peserta didik diperoleh melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan seperti pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam lingkungan sosialnya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada beberapa factor yang mempengaruhi, diantaranya : (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mengajar misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa maka secara otomatis dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa serta tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan..

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). IPS merupakan ilmu yang memiliki cakupan

yang luas, yang meliputi aspek-aspek hubungan sosial, ekonomi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, dan politik. Keseluruhan aspek tersebut dapat dipelajari di dalam IPS. Oleh karena itu, IPS penting dipelajari oleh setiap individu sebagai bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menarik karena pembelajarannya IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk lebih mampu memilih dan mengembangkan berbagai strategi, model, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terlalu monoton maka secara tidak langsung tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru juga dituntut agar mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku kreatif dan inovatif pada diri siswa.

Namun kenyataannya, dewasa ini pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih masih didominasi oleh guru. Guru merupakan pelaku utama dalam pembelajaran di kelas sedangkan siswa hanya sebagai pelengkap. Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku paket, tanpa memberikan contoh yang konkret untuk menambah pengetahuan siswa, mengakibatkan rasa jenuh siswa dalam pembelajaran IPS.

Rendahnya keinginan siswa untuk bertanya pada guru juga merupakan salah satu hal yang memicu rendahnya hasil belajar siswa. Terbentuknya hasil belajar tidak terlepas dari keinginan siswa dalam bertanya pada guru. Semakin banyak siswa bertanya maka pengetahuan yang diperolehnya akan semakin luas

untuk itu pemilihan model pembelajaran yang bervariasi akan membantu meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan keinginan siswa untuk bertanya.

Guru kerap menggunakan metode ceramah selama pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada guru dan kurang mengembangkan model pembelajaran lain. Selain itu guru juga jarang menggunakan media pembelajaran ataupun contoh gambar kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah. Guru hanya berfokus pada satu bahan ajar yang dimiliki. Kondisi seperti ini tentunya tidak akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN NO 101776 Sampali, guru menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran pasti memiliki permasalahan tidak terkecuali dalam pembelajaran IPS. Salah satu permasalahan yang biasa ditemui adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Guru masih kerap menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran, menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung bersifat satu arah. Siswa umumnya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru tanpa disertai contoh gambar tentang kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah, mengakibatkan suasana kelas yang jenuh dan membosankan.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran. Ditemukan dari 28 siswa hanya beberapa siswa yang mendapat nilai tuntas dalam mata pelajaran IPS sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran masih terlalu monoton dan berpusat pada

guru tanpa model yang kurang bervariasi, sehingga siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka dalam pembelajaran IPS materi pokok kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah guru perlu merancang dan mengembangkan model pembelajaran lain agar tercipta suasana kelas yang aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan inovatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah model pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang dalam setiap kelompok terdiri dari 4 orang. 2 anggota dari kelompok diwajibkan bertamu ke kelompok lain untuk menerima informasi, diman 2 anggota lagi tetap tinggal di kelompok untuk menerima tamu dari kelompok lain dan membagikan materi yang sedang di pelajari.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* cocok digunakan dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Model pembelajaran ini merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang mengutamakan unsur-unsur kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Setiap siswa didorong untuk selalu aktif dalam kelompok sebab keberhasilan kelompok sangat tergantung dari kekompakan anggota-anggotanya. Jadi model, pembelajaran ini bukan sekedar untuk mentransfer pengetahuan guru kepada siswa namun lebih mengutamakan unsur kemandirian, kekompakan dan tanggungjawab dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN NO 101776 Sampali TA.2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa
3. Rendahnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru dalam pembelajaran IPS
4. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran.
5. Guru kurang mengembangkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurang kreatif selama pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah ” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Daerah di Kelas IV SDN NO 101776 Sampali TA.2015/2016”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Daerah di Kelas IV SDN NO 101776 Sampali TA. 2015/2016?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Daerah di Kelas IV SDN NO 101776 Sampali TA.2015/2016”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar guna meningkatkan hasil belajarnya pada Pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan mengajar yang diselenggarakan oleh berbagai instansi dalam pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

5. Bagi Peneliti lain

Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai referensi peneliti lain dalam melakukan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*.